

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK PULAU PANDAN

Nofrans Eka Saputra, Agung Iranda

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Email: nofransekasaputra@unja.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak-anak Pulau Pandan sebagai salah satu anggota masyarakat yang memiliki resiko melakukan dalam bidang kesehatan. Masih rendahnya personal hygiene serta rendahnya kecakapan keluarga dalam pelaksanaan ruta ber PHBS menjadi permasalahan dalam pencapaian derajat kesehatan bagi anak di lingkungan tersebut. Tujuan: untuk memberikan pengetahuan PHBS kepada anak. Metode :Kegiatan dalam sosialisasi ini menggunakan ceramah, media peraga, permainan/outbond edukasi PHBS, serta pembentukan kader PHBS pada masyarakat. Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Hasil pengabdian masyarakat: telah dilaksanakannya pemberian informasi mengenai phbs serta penguatan perilaku phbs melalui praktik langsung mengenai phbs pada 30 orang anak-anak. Kesimpulan : Pengabdian masyarakat ini telah berangsur dengan baik melalui praktik langsung dan otubond, namun demikian partisipasi orang tua masih perlu ditingkatkan sebagai pendorong terwujudnya PHBS ruta di lingkungan tersebut.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak-anak

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota masyarakat. Hal ini diupayakan dalam bentuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan untuk hidup sehat baik aspek fisik maupun psikologis, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan aktivitas perilaku yang dilakukan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau

masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.¹

PHBS terus dikembangkan oleh pemerintah beragam kegiatan baik melalui seminar workshop guna meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana dan gernas (gerakan masyarakat).²

Provinsi Jambi merupakan Provinsi ke-6 terendah dengan proporsi rumah tangga (ruta) ber-PHBS di Indonesia yaitu sebesar 20 %. Angka tersebut jauh dari target yang diharapkan dari cakupan ruta ber PHBS pada daerah perkotaan yang rata-

rata nasional mencapai 42,3 % dan rata-rata PHBS daerah pedesaan yang jauh lebih rendah sebesar 22,9 %. Apabila merujuk hal ini bisa disebutkan bahwa rumah tangga ber-PHBS di Provinsi Jambi masih sangat rendah.³

Menurut Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019, Program Indonesia Sehat dilakukan dengan pendekatan keluarga menggunakan 12 indikator yang merupakan perbaikan pada PHBS sebelumnya yaitu keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat ASI eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita TB mendapat pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapat pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih dan keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat. Berdasarkan indikator tersebut dilakukan penghitungan indeks keluarga sehat dari setiap keluarga.⁴

Komunitas getstar merupakan komunitas yang melakukan pendampingan masyarakat di Pulau Pandan dengan mayoritas anggotanya merupakan kelompok masyarakat yang peduli akan anak-anak. Berbagai kegiatan telah dilakukan salah satunya yaitu memberikan sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS). Sosialisasi PHBS dilakukan sebagai upaya komunitas untuk memperkenalkan personal hygiene bagi anak-anak pulau Pandan dan Panti. Kondisi PHBS di Pulau Pandan perlu dikhawatirkan dimana, aktivitas masyarakat masih mengandalkan Sungai Batanghari untuk memenuhi kebutuhan air bersih, baik untuk minum, mencuci, dan mandi. Pemukiman masyarakat Pulau Pandan juga terkadang terkena imbas air sungai yang meluap sehingga terjadinya banjir. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya sarang penyakit khususnya demam berdarah menjadi besar.

Sisi lain, komunitas pondasi juga aktif dalam melaksanakan sosialisasi PHBS di Panti. Komunitas ini telah melakukan edukasi PHBS menggunakan alat peraga sebagai upaya memperkenalkan personal hygiene. Permasalahan kesehatan bagi panti yang telah hidup menetap dengan bermukim di asrama lebih sederhana dibandingkan dengan anak di Pulau Pandan. Meskipun ketersediaan sumber air, fasilitas kesehatan lebih mudah dicapai, tapi masalah lain seperti pengetahuan mengenai kesehatan masih terbilang terbatas. Misalnya dengan masih adanya anak panti yang belum memiliki kebiasaan dalam mencuci tangan sebelum makan, menggunakan alas kaki dalam aktivitas sehari-hari, serta rendahnya keinginan untuk mandi dan membersihkan kaki, serta membiarkan kuku panjang dan kotor, penampilan tidak rapi merupakan permasalahan yang sangat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan edukasi baik dalam membangun personal hygiene khususnya bagi anak-anak pulau pandan yang akan dilakukan oleh komunitas getstar dan pondasi. Penerapan edukasi PHBS untuk anak-anak dilakukan dengan bentuk permainan/ outbond mengenai PHBS mencakup pemeliharaan personal hygiene pada anak usia dini yang mencakup tentang kebersihan diri (mandi, menggosok gigi, cuci tangan sebelum makan dan memotong

selama 6 bulan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di RT 27 Pulau Pandan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan perangkat pemerintahan (ketua RT) dan kepala panti untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta bertujuan memberikan pemahaman yang sama terhadap perangkat pemerintahan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan di rumah tangga, dan pengetahuan mengenai personal hygiene, serta praktik langsung mengenai PHBS.

Pelaksanaan kegiatan di pulau pandan ini dilakukan di salah satu rumah warga yang sekaligus menjadi peserta kegiatan. Kegiatan ini dihadiri 30 anak yang diberikan pendampingan mengenai PHBS. Permasalahan phbs pada anak di lingkungan ini yaitu masing kurang mengetahui personal hygiene seperti

kuku, penampilan rapi), konsumsi jajanan sehat dan kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, memilih pakaian bersih, menjemur handuk setelah mandi dan mengganti spreid tidur).

METODE

Metode kegiatan dalam sosialisasi ini menggunakan ceramah, media peraga, permainan/outbond edukasi PHBS, serta pembentukan kader PHBS teman sebaya. Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan

menggosok gigi, mencuci tangan dengan bersih, mandi dengan mencuci rambut, menggosok badan dengan sabun, BAK yang masih bukan pada tempatnya. Anak-anak juga kurang mengetahui phbs terkait lingkungan seperti masih membuang sampah ditempatnya, tidak membersihkan perkarangan rumah, menyapu kamar, membersihkan spreid, merapikan baju di lemari, serta menggantung handuk di jemuran.

Kepatuhan yang rendah mengenai PHBS juga terkait dengan lingkungannya yang belum sensitif terhadap ruta ber-PHBS. Masih ada masyarakat yang mandi, BAK, BAB di sungai batanghari adalah salah satu bentuk perilaku kurang ber-PHBS, belum lagi ditambah banyaknya berkebiasaan merokok terutama bagi laki-laki di lingkungan tersebut.

Dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai PHBS ini dilakukan dengan dukungan komunitas Getstar dan Pondasi. Partisipasi komunitas ini mampu membangun interaksi antara tim

pengabdian masyarakat dan warga sehingga menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu 1) memberikan informasi mengenai PHBS anak di lingkungannya; 2) membuat komitmen bersama dalam melakukan personal hygiene oleh anak serta masyarakat lainnya untuk menyelesaikan PHBS dengan melibatkan perangkat pemerintahan dan panti; 3) kesepakatan untuk melakukan kegiatan secara berkala dengan kegiatan penyuluhan dan melakukan praktik langsung; 4) melakukan publikasi mengenai PHBS yang telah dilakukan anak di Pulau Pandan; 5) melakukan evaluasi secara bersama.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan mempersiapkan materi terkait dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut, dengan narasumber yang merupakan anggota dari komunitas getstar dan komunitas pondasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tim melakukan pemberian informasi mengenai phbs serta melakukan penguatan perilaku phbs dengan praktik langsung yaitu membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, dan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pengabdian masyarakat dengan fokus PHBS telah berjalan dengan baik melalui praktik langsung dan outbond phbs, namun demikian partisipasi orang tua masih perlu ditingkatkan sebagai pendorong

menggosok gigi. Setiap praktik dilakukan juga penguatan pengalaman melalui ice breaking.

Dengan tumbuhnya pengenalan anak terhadap personal hygiene dan PHBS, maka tim pengabdian masyarakat ini juga membentuk kader teman sebaya yang bertugas melakukan bimbingan dan pengawasan kesehatan pada sesama sebaya dengan harapan personal hygiene dan PHBS dapat terwujud di masa akan datang di lingkungan tersebut. Kegiatan ini juga diharapkan di dorong dengan melakukan bina suasana dengan bergotong royong dalam membuat pembuangan sampah bersama, serta membersihkan lingkungan sekitar pemukiman oleh anak-anak dan orang tua. Sebagian besar masyarakat diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dipublikasikan melalui media sosial yang saat ini masih memberikan informasi mengenai kehidupan anak pulau pandan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

terwujudnya PHBS terutama di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1114/Menkes/SK/VII/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah. Jakarta: Depkes RI. 2006.
2. Kemenkes RI. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kemenkes RI. 2016.
3. Saputra, N. E., Kalsum, U., Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Rimba melalui Peminaan PHBS Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Hal 297-305.
4. Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Keputusan Menteri Kesehatan republik Indonesia nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Jakarta: Kemenkes RI. 2015.